



Volume 3 Nomor 2 (Desember) 2024

**GENITRI: JURNAL PENGABDIAN
MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN**
ISSN: 2964-7010

**Penggunaan Media Video untuk Edukasi Cuci Tangan
dalam Tradisi Ngayah Banjar**

Kadek Sri Ariyanti¹, Putu Arik Herliawati², Ni Luh Putu Putri Kencana¹,
Made Dewi Sariyani³, Triyana Puspa Dewi⁴

¹Program Studi DIV Promosi Kesehatan Politeknik Kesehatan Kartini Bali

²Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kartini Bali

³Program Studi SI Perekam Informasi Kesehatan Universitas Dhyana Pura

⁴Program Studi SI Keperawatan STIKES Kesdam IX/Udayana

Corresponding author: Kadek Sri Ariyanti

Email: ariyanthi.midwife@gmail.com

ABSTRAK

Cuci tangan merupakan salah satu tindakan preventif yang paling sederhana namun efektif dalam mencegah penyebaran penyakit. Media video memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi dibandingkan dengan metode konvensional seperti ceramah atau brosur. Materi pendidikan yang disesuaikan dengan konteks budaya lokal memiliki dampak yang lebih besar dalam meningkatkan pemahaman dan perubahan perilaku. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan yang baik mengenai cara mencuci tangan yang baik dan benar dalam tradisi ngayah banjar. Kegiatan ini dilaksanakan pada Bulan Oktober Tahun 2024, dengan sasaran masyarakat desa yang pernah melaksanakan tradisi ngayah banjar. Metode evaluasi yang digunakan adalah pre dan post test, dimana masyarakat diberikan pertanyaan melalui kuesioner yang diakses melalui *google form* sebelum dan setelah diberikan video edukasi cuci tangan yang baik dan sehat. Tujuannya adalah untuk mengetahui pemahaman masyarakat terhadap edukasi yang diberikan. Terdapat peningkatan rerata pengetahuan masyarakat tentang cuci tangan yang baik dan sehat dalam tradisi ngayah banjar sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan. Dimana terdapat peningkatan persentase pengetahuan baik sebelum diberikan edukasi adalah 18,4% dan setelah diberikan edukasi adalah 89,6%. Evaluasi menunjukkan video edukasi cuci tangan efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cuci tangan yang baik dan sehat pada saat melaksanakan tradisi ngayah banjar. Masyarakat lokal, melalui kelompok-kelompok Ngayah, diharapkan dapat menjadi agen perubahan dengan mengadopsi praktik mencuci tangan yang benar dan menyebarkan informasi tersebut kepada masyarakat lainnya.

Kata Kunci: Cuci tangan, Tradisi Ngayah Banjar, Video Edukasi

ABSTRACT

Washing hands is one of the simplest but most effective preventive measures in preventing the spread of disease. Video media has advantages in conveying information compared to conventional methods such as lectures or brochures. Educational materials adapted to local cultural contexts have a greater impact in increasing understanding and changing behavior. This activity was carried out with the aim of providing good knowledge about how to wash hands properly and correctly in the Banjar ngayah tradition. Method: This activity was carried out in October 2024, targeting village communities who have carried out the ngayah banjar tradition. The evaluation method used is pre and post test, where the public is asked questions via a questionnaire accessed via Google Form before and



after being given an educational video on good and healthy hand washing. The aim is to find out the public's understanding of the education provided. Results: There was an increase in the average community knowledge about good and healthy hand washing in the Banjar ngayah tradition before and after being given health education. Where there was an increase in the percentage of good knowledge before being given education, it was 18.4% and after being given education, it was 89.6%. Conclusion: The evaluation shows that the hand washing educational video is effective in increasing public knowledge about good and healthy hand washing when implementing the ngayah banjar tradition. It is hoped that local communities, through Ngayah groups, can become agents of change by adopting correct hand washing practices and disseminating this information to other communities.

Keywords: Hand Washing, Banjar Ngayah Tradition, Educational Video

PENDAHULUAN

Cuci tangan merupakan salah satu tindakan preventif yang paling sederhana namun efektif dalam mencegah penyebaran penyakit. Menurut *World Health Organization* (WHO), mencuci tangan dengan sabun dapat mengurangi risiko infeksi saluran pernapasan dan diare hingga 50% (WHO, 2020). Di Indonesia, khususnya di Bali, tradisi Ngayah Banjar yang merupakan bentuk gotong royong masyarakat dalam melaksanakan kegiatan sosial, dapat dimanfaatkan sebagai platform untuk edukasi kesehatan, termasuk praktik mencuci tangan yang benar. Dengan memanfaatkan media video sebagai sarana edukasi, diharapkan pesan mengenai pentingnya mencuci tangan dapat disampaikan secara efektif dan menarik bagi masyarakat. Di Bali, khususnya di Banjar, tradisi Ngayah yang merupakan bentuk gotong royong dalam masyarakat menjadi momen penting untuk menyampaikan pesan kesehatan. Namun, masih banyak masyarakat yang kurang memahami pentingnya mencuci tangan secara benar. Oleh karena itu, penggunaan media video dalam edukasi kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang praktik cuci tangan yang baik dan benar (Hillier, 2020).

Media video memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi dibandingkan dengan metode konvensional seperti ceramah atau brosur. Menurut penelitian oleh Noetel et al., (2021), penggunaan video dalam pendidikan dapat meningkatkan retensi informasi hingga 65% dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya.

Hal ini disebabkan oleh kemampuan video untuk menyajikan informasi secara visual dan audio, sehingga lebih mudah dipahami oleh pemirsa (Sariyani, Ariyanti, et al., 2024). Dalam konteks Ngayah Banjar, penggunaan video dapat memperkuat pesan-pesan kesehatan dengan menampilkan demonstrasi langsung tentang cara mencuci tangan yang benar, serta menyoroti pentingnya kebersihan dalam tradisi lokal (Noetel et al., 2021).

Selain itu, video juga dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Dengan perkembangan teknologi dan akses internet yang semakin meningkat, masyarakat kini lebih banyak menghabiskan waktu di platform media sosial dan *video streaming*. Data dari *We Are Social* (2021) menunjukkan bahwa lebih dari 70% pengguna internet di Indonesia mengakses konten video secara rutin. Hal ini menunjukkan potensi besar untuk memanfaatkan media video sebagai alat edukasi yang dapat disebarluaskan melalui platform-platform tersebut. Dalam tradisi Ngayah Banjar, video edukasi dapat diputar dalam berbagai kegiatan sosial, seperti upacara keagamaan atau pertemuan komunitas, sehingga pesan tentang mencuci tangan dapat diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat (Kemp, 2021).

Namun, untuk memastikan efektivitas video edukasi, penting untuk mempertimbangkan aspek budaya dan bahasa yang digunakan. Dalam konteks Ngayah Banjar, penggunaan Bahasa Bali dan elemen-elemen budaya lokal dalam video dapat meningkatkan keterhubungan emosional masyarakat terhadap pesan yang disampaikan.

Penelitian oleh Hwang et al. (2018) menunjukkan bahwa materi pendidikan yang disesuaikan dengan konteks budaya lokal memiliki dampak yang lebih besar dalam meningkatkan pemahaman dan perubahan perilaku. Dengan demikian, pembuatan video edukasi cuci tangan yang menggabungkan elemen-elemen budaya Banjar diharapkan dapat lebih mudah diterima dan dipahami oleh masyarakat (Cobern, 2012).

Hasil penelitian Aulia et al. (2021) menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan mencuci tangan di kelompok eksperimen setelah menerima intervensi video edukasi. Edukasi cuci tangan melalui video merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan keterampilan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya praktik ini. Video edukasi dapat meningkatkan keterampilan mencuci tangan secara signifikan. Video memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi secara visual dan auditori, yang dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi (Dewi et al., 2024). Tren ini sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang memungkinkan akses yang lebih luas terhadap media digital. Dengan memanfaatkan tradisi "ngayah" dan media digital, upaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya mencuci tangan dapat dilakukan secara lebih luas dan efektif. Dalam konteks budaya Indonesia, tradisi "ngayah" yang mengedepankan gotong royong dan kepedulian sosial dapat dijadikan sebagai landasan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya mencuci tangan (Aulia et al., 2021).

Dalam rangka mendukung inisiatif ini, kolaborasi antara pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat lokal sangat penting. Pemerintah dapat memberikan dukungan dalam bentuk pendanaan dan sumber daya, sedangkan organisasi non-pemerintah dapat berperan dalam pengembangan konten dan penyebarluasan video (Sariyani, Wasita, et al., 2024). Masyarakat lokal, melalui kelompok-kelompok Ngayah, dapat menjadi agen perubahan dengan mengadopsi praktik mencuci tangan yang benar dan menyebarkan informasi tersebut kepada anggota komunitas lainnya. Melalui sinergi ini, diharapkan edukasi tentang cuci tangan dalam tradisi Ngayah Banjar dapat berjalan dengan efektif dan berkelanjutan.

Desa Gadungan merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Tabanan Bali. Masyarakat Desa Gadungan masih sangat kental dengan tradisi ngayah banjar dalam setiap kegiatan upacara adat yang dilaksanakan. Dari hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya di Desa Gadungan, didapatkan hasil bahwa masih ada kebiasaan masyarakat untuk mencuci tangan di dalam air kobokan saat melaksanakan tradisi ngayah banjar. Oleh karena itu, kegiatan edukasi cuci tangan bersih dan sehat dalam tradisi ngayah banjar ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat serta mengubah perilaku masyarakat agar dapat melakukan praktik cuci tangan yang bersih dan sehat sebagai upaya untuk mencegah penyebaran penyakit.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2024 bertempat di Desa Gadungan Tabanan Bali. Kegiatan diikuti oleh 88 orang masyarakat adat yang pernah melaksanakan tradisi ngayah banjar. Sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat desa adat yang pernah melaksanakan tradisi ngayah banjar. Adapun tahapan kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, kami melakukan persiapan pelaksanaan PkM antara lain: menyiapkan berkas administrasi (lembar absensi, BAP, surat permohonan izin pelaksanaan PkM), persiapan media (video edukasi), kontrak waktu dengan pihak desa dan kenang-kenangan.



Gambar 1. Tahap Persiapan
(Sumber: foto asli kegiatan)

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan pemberian edukasi cuci tangan dalam tradisi ngayah banjar melalui video edukasi. Sebelum pemberian edukasi melalui video, masyarakat diberikan kuesioner pre test melalui *google form*, dimana kuesioner tersebut berisi pertanyaan – pertanyaan seputar edukasi yang akan diberikan. Setelah melaksanakan *pre-test*, masyarakat kemudian diberikan media video yang berisi edukasi tentang cuci tangan yang bersih dan sehat pada saat melaksanakan tradisi ngayah banjar.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan
(Sumber: foto asli kegiatan)

3. Tahap evaluasi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap masyarakat terkait dengan edukasi cuci tangan yang bersih dan sehat dalam tradisi ngayah banjar yang telah diberikan. Metode evaluasi yang digunakan adalah dengan memberikan kuesioner *post test* yang berisi pertanyaan – pertanyaan seputar edukasi yang telah diberikan.

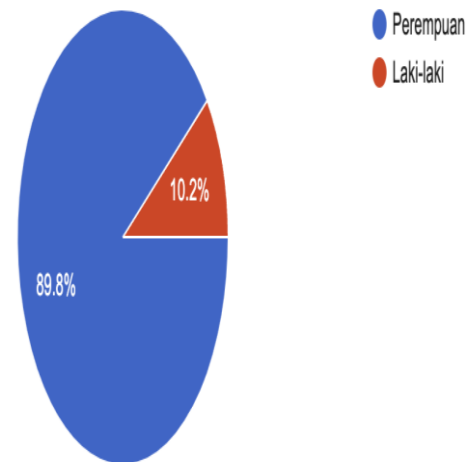


Gambar 3. Evaluasi Kegiatan
(Sumber: foto asli kegiatan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

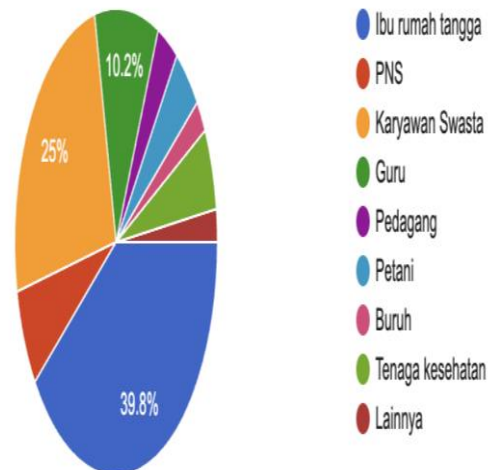
Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dalam kegiatan PkM ini dapat dijabarkan pada Tabel 1 di bawah ini:



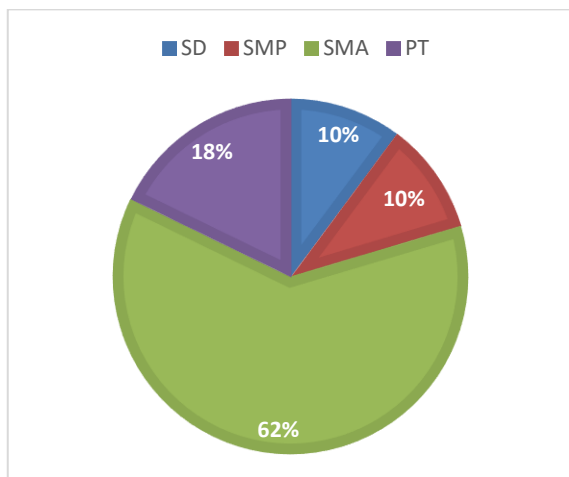
Gambar 4. Jenis Kelamin Responden

Dari gambar diatas terlihat bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebesar 89,8%.



Gambar 5. Pekerjaan Responden

Dari gambar di atas terlihat bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga, yaitu sebesar 39,8%.



Gambar 6. Pendidikan Responden

Dari gambar di atas terlihat bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebesar 62%.

Pengetahuan menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa umur, pendidikan, dan pekerjaan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Smith et al. (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kompleks antara umur dan pengetahuan. Seseorang yang lebih tua cenderung memiliki lebih banyak pengalaman hidup, yang dapat berkontribusi pada pengetahuan praktis. Namun, individu yang lebih muda seringkali lebih akrab dengan teknologi dan informasi terbaru. Pekerjaan juga mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pekerjaan yang membutuhkan keterampilan khusus atau pendidikan tinggi sering kali berkaitan dengan pengetahuan yang lebih mendalam dalam bidang tertentu. Penelitian oleh Tan dan Wong (2023) menunjukkan bahwa pekerja di sektor kesehatan memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang praktik kesehatan dibandingkan dengan pekerja di sektor lain, yang menunjukkan bahwa konteks pekerjaan dapat membentuk tingkat pengetahuan.

Hasil penelitian oleh Martinez et al. (2023) menunjukkan bahwa program pendidikan yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan pengetahuan individu secara signifikan. Hal ini terutama berlaku untuk program yang menggunakan metode interaktif dan berbasis teknologi. Pendidikan formal dan konteks pekerjaan memiliki dampak signifikan

terhadap tingkat pengetahuan, sementara umur juga memainkan peran penting dalam hal pengalaman dan akses terhadap informasi. Selain itu, penggunaan media video dalam edukasi menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan pengetahuan. Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan program pendidikan yang memanfaatkan teknologi modern untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam peningkatan pengetahuan masyarakat (Listiadesti et al., 2020).

Pengetahuan Responden Sebelum Dan Setelah Diberikan Edukasi Melalui Video

Dari hasil evaluasi didapatkan bahwa terdapat perbedaan rerata pengetahuan masyarakat sebelum dan setelah diberikan edukasi cuci tangan bersih dan sehat dalam tradisi ngayah banjar melalui video, dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekwensi Pengetahuan Responden

	Pre	Post
Pengetahuan Baik	16 (18,4)	78 (89,7)
Pengetahuan Kurang	71 (81,6%)	9 (10,3)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase pengetahuan baik sebelum diberikan edukasi cuci tangan melalui video adalah 18,4%, sedangkan setelah diberikan edukasi cuci tangan adalah sebesar 89,7%. Terdapat peningkatan persentase pengetahuan baik pada masyarakat setelah diberikan edukasi cuci tangan yang bersih dan sehat melalui video.

Pendidikan kesehatan merupakan aspek penting dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat, terutama anak-anak, dalam menjaga kesehatan diri. Salah satu cara yang efektif untuk menyampaikan informasi kesehatan adalah melalui media audiovisual, seperti video edukasi. Penelitian oleh Anisa (2024) berfokus pada pengaruh edukasi cuci tangan menggunakan media video dan bernyanyi terhadap keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada anak usia sekolah di SD Inpres 1 Talise. Tinjauan ini akan membahas tren utama, metode yang digunakan, dan hasil penelitian yang relevan, serta mengaitkan dengan tradisi ngayah dalam konteks pendidikan kesehatan. Video edukasi telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (Anisa, 2024).

Hasil pengabdian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilimuti dan Prasetyo (2022) yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan responden tentang pencegahan Covid-19 setelah menonton video edukasi. Rata-rata skor pengetahuan responden meningkat dari 45% sebelum edukasi menjadi 85% setelah edukasi. Penggunaan media video sebagai alat edukasi lebih efektif dibandingkan metode lain, seperti poster. Video memberikan visualisasi yang lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga meningkatkan daya tarik pembelajaran. Tingginya tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan edukasi juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Masyarakat yang lebih aktif terlibat dalam proses belajar akan lebih mudah menyerap informasi (Aprilimuti & Prasetyo, 2022). Dalam konteks budaya, tradisi *ngayah* di Bali, yang mengedepankan gotong royong dan saling membantu, dapat diintegrasikan dengan program edukasi ini. Konsep *ngayah* bisa diterapkan dalam pelaksanaan edukasi kesehatan, di mana masyarakat bersama-sama berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan. Dengan menggabungkan nilai-nilai lokal, seperti *ngayah*, program edukasi akan lebih mudah diterima dan diinternalisasi oleh masyarakat.

Studi lainnya yang sejalan dengan pengabdian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Husodo (2020) yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta setelah menonton video edukasi. Rata-rata skor pengetahuan peserta meningkat dari pre-test ke post-test, menunjukkan bahwa video edukasi dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk menyebarkan informasi penting. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses edukasi. Video edukasi dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang adaptasi kebiasaan baru. Masyarakat yang lebih terlibat dalam kegiatan edukasi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dalam penyebaran informasi sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal.

Video edukasi dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang adaptasi kebiasaan baru. Peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah penayangan video menegaskan pentingnya penggunaan media visual dalam pendidikan. (Husodo, 2020).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Gorda dan Bhargo (2021) menunjukkan bahwa video edukasi merupakan alat yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang protokol kesehatan. Peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah menonton video menunjukkan potensi besar dari media visual dalam pendidikan kesehatan. Selain itu, keterlibatan masyarakat melalui tradisi *ngayah* dapat memperkuat penerapan protokol kesehatan secara kolektif. Pendekatan berbasis masyarakat dan budaya lokal tidak hanya meningkatkan pengetahuan individu tetapi juga membangun kesadaran dan tanggung jawab bersama dalam menjaga kesehatan masyarakat.

Video edukasi dapat menjadi sarana untuk merangkul nilai-nilai tradisional masyarakat, di mana kebersamaan dan saling mendukung menjadi kunci dalam menghadapi tantangan kesehatan. Dengan mengedepankan kolaborasi melalui tradisi *ngayah*, masyarakat dapat lebih mudah menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari (Gorda & Bhargo, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Edukasi cuci tangan melalui video dalam tradisi *ngayah* banjar merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan keterampilan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mencuci tangan yang bersih dan sehat menggunakan sabun dan air mengalir.

Penting untuk terus mengembangkan dan mengevaluasi metode edukasi yang inovatif dan menarik, sehingga dapat menjangkau lebih banyak individu dan mendorong mereka untuk menerapkan praktik kesehatan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih diucapkan kepada masyarakat Desa Gadungan, LPPM Politeknik Kesehatan Kartini Bali serta Yayasan Kartini Bali atas kesempatan dan izin untuk melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat serta kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, N. (2024). Pengaruh Edukasi Cuci Tangan Menggunakan Media Video Dan Bernyanyi Terhadap Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Anak Usia Sekolah Di SD Inpres 1 Talise. *Repository*.
- Aprilimuti, E., & Prasetyo, T. (2022). Edukasi Pencegahan Covid-19 Mela Edukasi Pencegahan Covid-19 Melalui Media Video dan Poster Di Desa Cerucuk, Bangka Belitung. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 105–115.
- Aulia, F., Mirawati, M., & Sari, B. P. (2021). Video Edukasi Atraktif Dalam Meningkatkan Keterampilan Cuci Tangan. *Jurnal SMART Kebidanan*, 8(1), 78.
- Cobern, W. W. (2012). Contextual constructivism: The impact of culture on the learning and teaching of science. In *The practice of constructivism in science education* (pp. 51–69). Routledge.
- Dewi, T., Herliawati, P. A., Ariyanti, K. S., & Batiari, N. M. P. (2024). Pengaruh Promosi Kesehatan Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Di Desa Gadungan Tabanan Bali. *HOPE (The Journal of Health Promotion and Education)*, 1(1), 40–46.
- Gorda, A. A. N. E. S., & Bhargo, G. (2021). Pemanfaatan Video Edukasi Untuk Meningkatkan Ketertiban Dalam Menjalankan Protokol Kesehatan Di Desa Pemecutan Kelod. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 79–86.
- Hillier, M. D. (2020). Using effective hand hygiene practice to prevent and control infection. *Nurs Stand*, 35(5), 45–50.
- Husodo, B. T. (2020). Komunikasi, Informasi, Edukasi Melalui Video Animasi Sebagai Sosialisasi Adaptasi Kebiasaan Baru Di Desa Mangunjiwan Demak. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat UNDIP 2020*, 1(1).
- Listiadesti, A. U., Noer, S. M., & Maifita, Y. (2020). Efektivitas Media Vidio Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Sekolah: A Literature Review. *Menara Medika*, 3(1).
- Noetel, M., Griffith, S., Delaney, O., Sanders, T., Parker, P., del Pozo Cruz, B., & Lonsdale, C. (2021). Video improves learning in higher education: A systematic review. *Review of Educational Research*, 91(2), 204–236.
- Sariyani, M. D., Ariyanti, K. S., Kencana, N. L. P. P., & Herliawati, P. A. (2024). Penggunaan Media Gambar untuk Edukasi Seks pada Siswa SD Negeri 2 Selanbawak. *Genitri: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan*, 3(1), 40–45.
- Sariyani, M. D., Wasita, R. R., Susanto, A. D., & Ariyanti, K. S. (2024). Gambaran Supervisi Pemberian Edukasi Kepada Pasien Dalam Pemberian Pelayanan Kesehatan Di Klinik Ta Denpasar. *HOPE (The Journal of Health Promotion and Education)*, 1(1), 34–39.